BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya merupakan sebuah hasil proses yang sangat panjang Sesuai dengan pengalaman empirik dan ekspresi emosional dalam diri seseorang, maka semua hal dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk berkarya. Secara akademika karya tari itu sendiri lahir dari ide gagasan yang jelas dan sumber yang jelas. Karya tari "*Garak Galuik*" merupakan karya seni tari yang telah banyak melewati tahap dan proses. Karya ini diujudkan melalui proses pengajuan konsep yang direalisasikan kedalam bentuk karya seni tari. Karya Tari *Garak Galuik* berangkat dari sebua *Silek Tuo* yang berasal dari Nagari Paninggahan, dimana di dalam *Silek Tuo* terkandung makna pada salah satu gerak yaitu gerak *galuik* dimana makna gerak ini tentang hubungan silahturahmi antara sesame manusia.*Silek Tuo* masih popular dikalangan remaja dan anak-anak hingga sampai saat ini, sehingga *Silek Tuo* masih diminati oleh remaja dan anak-anak

Karya tari "*Garak Galuik*" merupakan sebuah karya tari yang terinspirasi dari gerak *Galuik Silek Tuo* Paninggahan dimana gerak tersebut memiliki gerakan yang sangat unik berbeda dengan gerak-gerak *Silek Tuo* lainya dimana galuik dalam *Silek Tuo* Paninggahan tidak hanya sekedar *Galuik* tetapi ada nilai, makna di dalam gerak *galuik* tersebut ada

nilai silahturrahmi, hubungan bahwa kita sebagai manusia tidak ada perbedaan antara manusia satu dan lainya.

B. Hambatan

Setiap proses dalam berkesenian tidak terlepas dari hambatan yang menjadi permasalahan. Seperti dari mencari penari yang sesuai dengan karya tari "*Garak Galuik*" ini, pemusik, dan fasilitas-fasilitas yang terkadang tidak terpenuhi seperti sedikitnya studio latihan sedangkan jumlah mahasiswa sekarang sangat banyak kurang lebih 150 Mahasiswa yang menggunakan studio latihan. Awalnya pada karya Tari *Garak Galuik* ini memakai musik hidup tetapi sesuatu permasalahan hal kecil dari kawan-kawan karawitan diperbesarkan sampai mau bilang memutuskan hubungan dalam bentuk apapun. gara-gara ruangan bentrok kenapa dari jurusan karawitan tidak mau mencari jalan keluar. Sebenarnya itu bukan kesalahan dari mahasiswa karawitan bukan juga kesalahan juruan tari seharusnya melapor ke lembaga bagaimana solusinya kita kan sama-sama memakai fasilitas kampus yang berwenang dalam hal adalah lembaga fakultas Seni Pertunjukan. Jadi suatu masalah di cari jalan keluarnya bukan langsung memutuskan secara sendiri.

C. Saran

Karya seni tidak bisa terlepas dari sebuah masukan dan saran, sealama proses karya tari yang berjudul "*Garak Galuik*", pembimbing dan penguji memberikan saran terhadap proses karya yang telah pengkarya garap agar lebih baik lagi dan untuk menyelesaikan sebuah karya seni yang terinspirasi dari gerak *Galuik silek Tuo Nagari* Paninggahan. Sebuah karya seni tidak akan berhenti atau berakhir hanya dengan satu kali pertunjukan saja namun, ia akan terus mengalami proses perbaikan agar menjadi sebuah karya yang betul-betul sempurna. Penciptaan sebuah karya seni ini tentunya sangat dibutuhkan masukan, saran dan kritik demi mencapai kesempurnaan dalam senuah karya seni. Semua saran-saran yang telah diberikan oleh pembimbing dan penguji sangat membantu demi mencapai kesempurnaan dalam proses karya tari "*Garak Galuik*" Ini.

Saran kecil untuk Lembaga Institut Seni Indonesia Padangpanjang, agar dapat kembali memikirkan fasilitas-fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh Mahasiswa, seperti memperbanyak ruangan latihan. Dan lebih memfasilitasi lagi gedung pertunjukan banyak sekali yang dibutuhkan seperti lampu pertunjukan yang sangat terbatas, lantai,soundsistem dan masih banyak lagi dan untuk lembaga tercinta agar Memperbaiki atau menambah kekurangan-kekurangan yang dibutuhkan oleh mahasiswa. karena setiap tahunya penambahan mahasiswa terus meningkat apalagi

mahasiswa pertunjukan, apakah mungkin kami selalu latihan diluar ruangan.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

KEPUSTAKAAN

Daryusti. 2010 *Linkaran Lokal Genius dan Pemikiran Seni Budaya.*Yogyakarta : Cipta Media.

Djaelantik, A.A.M. 1999. *Estetika sebuah pengantar.* Yogyakarta: Media Abadi.

Dt. Sangoeno Diradjo, Ibrahim. 2009. *Tambo Alam Minangkabau (Tatanan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minangkabau).* Bukittinggi: Kristal Multimedia.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi Bentuk Teknik Dan Isi.* Yogyakarta: Cipta Media.

Hijayat, Robby. 2011. *Koreografi & Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.

Kadir Usman, Abdul. 2002. *Kamus Umum Bahasa Minangkabau-Indonesia*. Padang: anggrek media.

Murgiyanto, Sal. 1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar, Sebuah Kritik Tari*. Jakarta: Cv Deviri Ganan.

_____.2004. *Tradisi Dan Inovasi*. Jakarta : Wedatama Wida Sastra.

Sayham, Gouzali. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Minang Jilid I*. Padang : Pusat Pengkajian Islam Dan Minangkabau.

Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasari.

Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya.* Yogyakarta: eLKAPHI.

Susanto. 2011. *Filsafat Ilmu.* Jakarta: Bumi Aksara

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG